



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nglambangan 01 Melalui Pendekatan Berdiferensiasi

Pramesti Wahyu Fandini^{1*}, Hartini², Fitria Aris Dimiyati³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³SDN Nglambangan 01, Indonesia

E-mail: pramestifandini@gmail.com¹, hartini@unipma.ac.id², fitriadimiyati@gmail.com³

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur.

*Korespondensi penulis: pramestifandini@gmail.com

Abstract. *In the classroom, learning outcomes are significantly impacted by the diversity of learners. Differentiated learning is a tactic that educators can employ to enhance students' learning outcomes. The purpose of this study was to enhance students' learning results in Indonesian language courses, particularly in transitive and intransitive sentence construction. Three components—visual, auditory, and kinesthetic—were used in this study's diversified learning approach. This study started with pre-cycle activities and used a two-cycle classroom action research approach. Planning, carrying out, observing, assessing, and reflecting were all done in each cycle. Based on the pre-cycle tasks, only four students (40%) completed them, while six students (60%) did not, with an average score of 65. The percentage of complete students increased to five (50%) in cycle I, whereas five (50%) of the students with an average score of 75 were not complete. There was a rise once more in cycle II, with an average score of 78, and 8 students (80%) who were complete and only 2 students (20%) who were not. The study's findings suggest that tailored instruction can enhance students' learning outcomes in Indonesian classes, particularly in class IV transitive and intransitive phrases. SDN Nglambangan 01.*

Keywords: *Education, Elementary School, Differentiated Instruction.*

Abstrak. Keragaman siswa memiliki dampak besar pada hasil belajar di kelas. Menggunakan pembelajaran yang dibedakan adalah salah satu taktik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia, khususnya pada frasa transitif dan intransitif, penelitian ini dilakukan. Pendekatan pembelajaran yang dibedakan yang terdiri dari tiga komponen visual, auditori, dan kinestetik digunakan dalam penelitian ini. Dua siklus pendekatan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan pra-siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, penilaian, dan introspeksi. Hanya empat siswa (40%) yang menyelesaikan tugas pra-siklus, sementara enam siswa (60%) tidak, dengan skor rata-rata 65 menurut data. Ada lima siswa (50%) yang tuntas pada siklus I, dan lima siswa (50%) yang tidak, dengan skor rata-rata 75. Terjadi peningkatan lebih lanjut pada siklus II, dengan skor rata-rata 78, yang menunjukkan bahwa 8 siswa (80%) tuntas dan hanya 2 siswa (20%) yang tidak. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kelas IV frasa transitif dan frasa intransitif. SDN Nglambangan 01.

Kata Kunci: Pendidikan, Sekolah Dasar, Pendekatan Diferensiasi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan berkelanjutan. Orang dapat menjadi pribadi yang lebih baik baik secara intelektual maupun fisik melalui pendidikan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi rintangan hidup di masa depan. Ketika menerapkan pendidikan, penting untuk tidak hanya menekankan penyampaian pengetahuan tetapi juga sejumlah faktor lain, seperti pengembangan karakter. Lebih jauh, penting untuk

mempertimbangkan kualitas unik setiap siswa selama proses belajar mengajar. Pendekatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan setiap siswa diperlukan untuk mencapai inklusi pendidikan yang lebih besar. Teknik diferensiasi merupakan salah satu strategi praktis untuk menangani masalah ini. Kegiatan pembelajaran yang mengakui adanya variasi individu di antara siswa dan berupaya menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan dan minat setiap siswa dikenal sebagai pembelajaran terdiferensiasi (Almujab, 2023).

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga diyakini mampu untuk menjawab berbagai persoalan dan tantangan yang ada, seperti peserta didik yang sangat beragam, perubahan tuntutan di dunia kerja, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik adalah hal yang harus diperhatikan dan dimaknai sebagai suatu tantangan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi hadir untuk menjawab adanya keanekaragaman dan perbedaan yang dimiliki atas tiap-tiap murid supaya nantinya setiap keberagaman serta perbedaan yang ada bisa terfasilitasi dengan baik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kita juga telah melaksanakan pembelajaran yang bersifat humanis, dimana kita menganggap bahwa perbedaan yang ada didalam dirinya murid merupakan perihal yang manusiawi. Sebagai seorang pendidik kita harus memiliki kemampuan dan kepekaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dalam murid kelas IV SDN Nglambangan 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas IV masih belum menguasai materi kalimat transitif dan intransitif dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar yang masih belum maksimal, dimana sebagian besar peserta didik kelas IV SDN Nglambangan 01 memperoleh nilai di bawah 80 minimum standar atau KKTP. Berdasarkan hal tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan yang perlu diperbaiki oleh pendidik, bisa dari pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan, dan lain sebagainya. Perihalnya dipertegas melalui temuan tanyajawab melalui pengajar kelas IV SDN Nglambangan 01 yang menjelaskan bahwa guru tersebut masih kesulitan untuk mencari pendekatan yang sesuai dengan materi kalimat transitif dan intransitif, sehingga dari adanya hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti berupaya guna mencari solusi atas persoalan yang ada, salah satunya melalui menerapkan pendekatan berdiferensiasi dalam materi kalimat transitif dan intransitif pada kelas IV SDN Nglambangan 01.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran berdiferensiasi penting dilaksanakan guna menumbuhkan temuan pembelajaran. Perihalnya diperkuat melalui temuan penelitiannya Almujab (2023), yang menjelaskan bahwa pembelajaran bersiferensiasi tidak hanya berfokus pada sikap guru terhadap keberagaman belajar peserta didik, namun juga melibatkan adanya adaptasi kurikulum, metode dan model pengajaran yang sesuai, serta penilaian untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dalam suatu lingkup kelas. Oleh karenanya, pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan sebagai bagian pendekatan yang mampu menumbuhkan temuan belajar murid, karena masing-masing karakteristik dan kebutuhan belajar yang dipunyai atas murid bisa difasilitasi dengan baik. Hal tersebut tentunya hendak berdampak atas mutu prosesnya serta temuan pengajaran. Seperti halnya hasil penelitian Turdjai (2016), yang menjelaskan bahwa guna meraih suatu pengajaran yang baik bahwa seorang pendidik mesti mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai, karena pendekatan pembelajaran digunakan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nglambangan 01 yang terletak di Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Sebanyak 10 siswa kelas IV yang terdiri dari dua orang perempuan dan delapan orang laki-laki menjadi subjek penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2019:42), siklus PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes penilaian dan lembar observasi. Apabila hasil setiap tes penilaian memenuhi tingkat ketuntasan belajar minimal 80%, maka penelitian dinyatakan berhasil. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada postpositivisme yang dapat diterapkan secara objektif dalam penelitian alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai alat utama (Sugiyono, 2021:16). Sementara itu, analisis kuantitatif, menurut Sugiyono (2021:16), adalah metode penelitian ilmiah yang mempelajari fenomena yang konkret, objektif, rasional, terukur, dan sistematis.

Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik yakni :

$$\text{Presentase ketuntasan} : \frac{\text{Total murid selesai belajar} \times 100}{\text{Total semua murid}}$$

4. HASIL SERTA PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Murid Berlandaskan Gaya Belajar

No.	Nama	Gaya belajar
1.	Aliando	Kinestetik
2.	Alvin	Audiotori
3.	Atnan	Visual
4.	Bagus	Visual
5.	Ma'ruf	Audiotori
6.	Nadhifa	Kinestetik
7.	Nizam	Audiotori
8.	Radit	Visual
9.	Resti	Audiotori
10.	Reza	Visual

Pengelompokan gaya belajar diferensiasi ini dihasilkan oleh hasil tes diagnostik non kognitif yang dilakukan sebelum dilaksanakan pre-test.

Pra-siklus

Tahapan pra-siklus dilaksanakan pengutipan data percobaan protest melalui temuan diantaranya:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	4	40%
Belum Tuntas	6	60%

Pada keterangan tersebut didaputu bahawasanya hasil pra siklus peserta didik yang bisa meraih skor KKM sekolah masih sedikit serta perihal itu dapat didapati melalui total presentase penyelesaian belajar ditabel 1, hanya 4 peserta didik yang tuntas dengan nilai diatas 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya 40% yang tuntas dalam pra siklus. Hal ini perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran.

Siklus I

Empat fase penelitian siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mengakomodasi beragam gaya belajar, peneliti membuat alat bantu pembelajaran selama fase desain yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Peneliti juga membuat materi pembelajaran, standar pencapaian pembelajaran, kriteria penyelesaian pembelajaran, dan perangkat penelitian. Dua pertemuan selama 35 menit diadakan selama siklus ini. Siswa diberi tes evaluasi individual tentang konten yang terkait dengan kalimat transitif dan intransitif di akhir kursus, menghasilkan info yang tercantum:

Tabel 3. Presentase Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus 1

Keterangan	Total murid	Presentase
Tuntas	5	50%
Belum tuntas	5	50%

Presentasitemuan penyelesaian belajar berlandaskan table 2 mengutarakan bahwasanya temuan belajar peserta didik masih tergolong minim sebab yang selesai cuma mendapat presentase 50%. Yang belum tuntas masih ada diangka 50% dengan memperoleh nilai rata-rata 75. Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat informasi dalam lembar observasi. Selanjutnya, dalam tahapan refleksi siklus I, teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

- 1) Cuma separuh murid yang menunjukkan perhatian terhadap penjabaran yang diberikan oleh pengajar.
- 2) Dalam prosesnya pengajaran, Cuma sejumlah murid yang aktif mengajukan pertanyaan kepada pengajar.
- 3) Ketika pengajar meminta murid guna berdiskusi melalui bagian kelompok, didapat murid yang tak berpartisipasi dalam diskusi.

Siklus II

Penelitian siklus II terdiri dari empat fase: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perangkat pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan strategi pembelajaran diferensiasi dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa disiapkan oleh peneliti selama tahap perencanaan. Selain itu, peneliti membuat materi pembelajaran, standar penyelesaian pembelajaran, dan peralatan penelitian. Satu pertemuan berlangsung selama dua tiga puluh lima menit selama siklus ini. Sesuai instruksi, setiap siswa mengikuti tes penilaian yang mencakup konten kalimat transitif dan intransitif secara terpisah, yang menghasilkan informasi berikut:

Tabel 4. Presentase Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	8	80%
Belum tuntas	2	20%

Temuan presentasi penyelesaian belajar berlandaskan table 3 menunjukkan bahwasanya peserta didik telah mencapai tingkat pencapaian yang tinggi, dengan 80% dari mereka berhasil mencapai kriteria kelulusan (Nilai diatas 80). Kemudian, dalam tahap refleksi, disimpulkan bahwa implementasi telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik mengalami perubahan positif pada periode pertama dalam hasil implementasi. Mereka berdiskusi dengan

antusias bersama kelompok mereka karena guru telah membaginya berdasarkan gaya belajar yang berbeda, seperti audiotori, visual, dan kinestetik. Dengan semangat yang tinggi dan penuh antusiasme, peserta didik mampu berdiskusi dengan lancar bersama kelompok mereka dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berlandaskan temuan tes penilaian individu, didapati bahwasanya terlaksana kenaikan persentase penyelesaian belajar mulau pada tahapan pra siklus, siklus I hingga melalui siklus II. Perihalnya bisa dipandang atas gambar grafik berikut :



Grafik 1. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik

Penerapan pembelajaran diferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya pada konten kalimat transitif dan intransitif di kelas IV SDN Nglambangan 01, menurut penelitian yang dilaporkan. Menurut Iskandar (2021), hal ini dikarenakan pembelajaran yang bervariasi dapat menjadikan kelas menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk belajar. Sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa, metode diversifikasi yang diterapkan pada konten materi, proses, dan produk diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Amin et al. (2023) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal memengaruhi seberapa baik pembelajaran diferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa. Elemen internal siswa meliputi hal-hal seperti kecerdasan, minat, dan motivasi mereka sendiri, sedangkan faktor eksternal terkait dengan lingkungan belajar tempat mereka berada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan terlihat jelas bahwa pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi pantun kelas IV SDN Nglambangan 01. Persentase ketuntasan pada tahap prasiklus sebesar 40%, pada siklus I sebesar 50%, dan pada siklus II sebesar 80%. Berdasarkan penelitian ini, siswa yang telah menyelesaikan perkuliahan dan terlibat aktif dalam pembelajaran dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Allen, R., & Hunter, M. (2009). *Law and practice of international commercial arbitration*. Sweet & Maxwell.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Arbitrase Nasional Indonesia, B. (2022). *Peraturan prosedur arbitrase*. BANI Arbitration Center.
- Badan Arbitrase Nasional Indonesia. (2022). *Peraturan prosedur arbitrase*. BANI Arbitration Center.
- Detikcom. (2007a). Bank guarantee proyek tol Pandaan palsu, DPU rugi Rp 26 M.
- Detikcom. (2007b).
- Entriani, A. (2017). Arbitrase dalam sistem hukum di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 277–293. <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.277-293>
- Hukumonline.com. (2008). Kasus bank garansi bodong Bank Mandiri berakhir di BANI.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020.
- Setiani, A., Novendra, A. M., Almujab, S., Indriani, R., & Hamdani, A. R. (2023). Pengembangan model pembelajaran service learning berbantuan web based geotagging untuk meningkatkan efektivitas blended learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13, 2549–2594. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/6686/2760>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M. D. Ir. Sutopo, S. Pd. Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Turdjai. (2016). Pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa. *TRIADIK*, 15(2), 17–29.